

**Pelaksanaan Program Kelompok Bermain Alam dengan Strategi Edukasi Lingkungan dalam Menumbuhkan Kreativitas Anak di PKBM Budi Utama Karah Jambangan Surabaya**

**CICI CERIANI PUTRI ARUMSARI**

**12010034012**

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

[ciciceria06@gmail.com](mailto:ciciceria06@gmail.com)

**Abstrak**

Pendidikan anak usia dini adalah layanan pendidikan untuk anak dalam bentuk bermain sambil belajar yang juga memperhatikan kesejahteraan anak di bawah usia 6 tahun. Sehingga diperlukan layanan pendidikan yang dapat memunculkan dan mengembangkan potensi tersembunyi pada diri anak karena sifat anak usia dini yang kaya akan keaktifan dan fantasi. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan program yang berkaitan dengan upaya membentuk kreativitas anak dengan fokus penelitian sebagai berikut: (1) pelaksanaan program kelas KBA di PKBM Budi Utama, (2) upaya untuk menumbuhkan kreativitas anak usia dini melalui strategi edukasi lingkungan di PKBM Budi Utama, (3) faktor pendukung pelaksanaan program kelas KBA dengan strategi edukasi lingkungan dalam membentuk kreativitas anak, (4) faktor penghambat pelaksanaan program kelas KBA dengan strategi edukasi lingkungan dalam membentuk kreativitas anak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian adalah Ketua PKBM Budi Utama, kepala sekolah, pendidik, anak, dan orang tua dengan fokus penelitian adalah pelaksanaan program kelas KBA dengan strategi edukasi lingkungan dalam membentuk kreativitas anak. Untuk meningkatkan kepercayaan hasil penelitian maka hasil penelitian melalui uji keabsahan data yaitu uji kredibilitas (dengan menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi), dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas.

Temuan penelitian ini adalah: (1) Penerapan keempat fungsi pokok manajemen dalam pelaksanaan program KBA yang bersifat fleksibel, maksudnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan struktur organisasi yang telah disusun dengan hubungan atasan dan bawahan yang terjalin secara kekeluargaan. Hal ini menjamin pelaksanaan program KBA yang dijalankan. (2) Upaya yang dilakukan pendidik dalam rangka menumbuhkan kreativitas anak usia dini dilakukan melalui berbagai kegiatan ketrampilan untuk melatih anak agar dapat berpikir kreatif, mampu bersikap, dan dapat menghasilkan karya. (3) Faktor pendukung pelaksanaan program kelas KBA tersebut adalah dukungan dari lingkungan secara fisik berupa konsep KBA yang dibangun menyatu dengan alam dan dukungan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang telah tersedia seperti adanya arena ROKS, halaman yang luas, dan peralatan belajar yang lengkap. (4) Faktor penghambat pelaksanaan program KBA yakni faktor lingkungan masyarakat, karena masyarakat kurang memberikan toleransi terhadap pelaksanaan program dan faktor anak didik dari KBA sendiri yang masih kurang disiplin dalam hal tingkat kehadiran.

Kata kunci: Kreativitas, Pendidikan Anak Usia Dini.

**Abstract**

*Early childhood education is an education service for children to play while learning also pay attention to the welfare of children under the age of 6 years. So, we need to bring educational services and develop hidden potential in children because of their activeness and fantasy. With the present of early childhood education in accordance with the basic functions of management, it can prepare children to become individuals who are ready to face the challenges of the times in the future. The study aims to determine the management of the programs related to the effort to establish a child's creativity with a fokus on the followin: (1) the implementation KBA class in PKBM Budi Utama, (2) an effort to foster creativity early childhood through a strategy of environmental education in PKBM Budi Utama, (3) the factors supporting the implementation of the playgroup class program with the strategy of environmental education in forming a child's creativity, (4) barrier factors the implementation of KBA-class program with environmental education strategy in forming a child's creativity.*

*The approach used in this study is a qualitative approach, with data collection through interviews, observation, and documentation. The informants are Chairman of CLC Budi Utama, principals, educators, children, and parents*

*with the implementation of the program with the KBA class environmental education strategy in shaping a child's creativity as the research focus. To increase accuracy in the results, the researcher tested the validity of the data which testing the credibility (using extension of observation and triangulation), dependability, confirmability, and transferability.*

*The finding of this study are: (1) The application of the four basic functions of management in the implementation of the program is flexible, meaning the implementation of tasks and responsibilities in accordance with the organizational structure that had been developed with superior and subordinate relationship that exists between ourselves. This guarantees the implementation of the program KBA run. (2) The efforts of educators in order to foster creativity early childhood skills through various activities to train children to be able to think creatively, be kind, and be able to produce work. (3) Factors supporting the implementation of the KBA class program is the support of the physical environment of the concept KBA built with nature and support facilities in the form of facilities and infrastructure that have been provided as the arena ROKS, large yard, and equipment complete study. (4) Factors inhibiting the implementation of the program KBA environmental factors of society, because society is less tolerant towards the implementation of the program and the factors protege of KBA itself is still lack of discipline in terms of attendance levels.*

**Keywords: Creativity, Early Childhood Education.**

## PENDAHULUAN

Mempersiapkan individu agar mampu bersaing pada era globalisasi, tidak dapat dipisahkan dengan adanya pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Mewujudkan individu sebagaimana tersebut di atas, dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan pendidikan yang ada. Pemerintah juga telah melakukan upaya dalam memajukan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan pendidikan dalam tiga jalur yaitu formal, nonformal, dan informal. Salah satu jalur yang dapat dipilih dalam usaha pembangunan sumber daya manusia adalah jalur pendidikan nonformal. Dalam UU tahun 2003 pasal 26 ayat 1 "pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap, pendidikan nonformal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat". Selanjutnya pada pasal 3 "pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan peserta didik".

Pendidikan nonformal sebagai subsistem pendidikan nasional, mencakup pula bentuk-bentuk pendidikan

lainnya sepanjang pendidikan tersebut diselenggarakan di luar subsistem pendidikan formal yang berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan belajar masyarakat, seperti pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan anak usia dini sebagai salah satu upaya pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini perlu lebih difokuskan pada upaya membantu anak sehingga mereka senantiasa mau dan mampu belajar. Belajar di sini untuk menumbuhkan dan membentuk potensi-potensi yang unggul dalam diri anak. Mengenai pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, senada dengan pernyataan yang berbunyi "Secara ilmiah, perkembangan anak berbeda-beda, baik intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian, jasmani, dan sosial. Oleh karena itu, anak memerlukan program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi tersebut melalui pembelajaran yang bermakna sedini mungkin" (Yamin dan Sanan, 2013:2).

Komitmen memberikan kesempatan pendidikan kepada anak sejak dini dapat dilakukan melalui salah satu program pokok Direktorat PAUD pada jalur nonformal. Terdapat tiga bentuk PAUD pada jalur ini, diantaranya: TPA, KB, dan SPS. Penelitian ini fokus pada Kelompok Bermain, yaitu salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun (dengan prioritas anak usia dua sampai empat tahun)" Latif dkk (2013:42).

Kelompok Bermain yang menjadi fokus dalam penelitian ini menggunakan pendekatan bermain sambil belajar dengan menggunakan sistem pembelajaran yang variatif dan menyenangkan dengan sarana belajar berupa lingkungan sekitar anak. Maka Kelompok Bermain ini

memiliki nama Kelompok Bermain Alam. Kelompok Bermain Alam diselenggarakan oleh PKBM Budi Utama yang terletak di Kecamatan Jambangan Jl.Karah 1 No.4 Surabaya.

Pembelajaran program KBA ini membawa anak untuk terjun langsung ke lingkungan. Anak yang belajar dengan melihat keadaan lingkungan secara langsung akan lebih mudah mengamati dan memahami subjek yang dipelajari. Sehingga dapat membantu untuk mengaktualisasikan diri anak. Dapat mengaktualisasikan diri, berarti anak dapat melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang sehingga dapat menjadikan anak kreatif dan produktif. Mengenai kreativitas, senada dengan pernyataan yang berbunyi “kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Pengembangan kreativitas sangat penting, karena dengan berkreativitas seseorang dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok tertinggi dalam hidup manusia” (Susanto, 2011:112).

Anak diajari menanam pohon, menebar benih ikan, susur sungai, kegiatan outbound, dan belajar sejarah. Sehingga anak dapat belajar secara langsung dan melihat serta merasakan apa yang mereka pelajari. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran dengan strategi edukasi lingkungan yang memang sudah direncanakan sebagai strategi pembelajaran di PKBM Budi Utama. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Susanto (2011:112) yang berbunyi, “salah satu pendekatan yang dilakukan pada anak usia dini untuk merangsang dan mengembangkan kreativitas anak adalah dengan kegiatan bermain yang dilakukan di lingkungannya dengan menggunakan sarana, alat permainan yang edukatif, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar”.

Penelitian terdahulu yang sudah ada, peneliti meneliti tentang: (1) Nurus Sabilila, S.Pd. “Penerapan Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik dalam Pembentukan Kreativitas Peserta Didik di Sanggar Seni Art Talent’s Sidoarjo”, (2) Ita Fajarsihriani, S.Pd “Peningkatan Kreativitas Anak melalui Pembelajaran Sentra dengan Media Bubur Kertas pada Anak Kelompok B di TK Tunas Harapan Semampir Surabaya”. Dengan adanya penelitian sebelumnya, peneliti ingin mendeskripsikan apakah anak usia dini yang sebelumnya belum diketahui potensi dan kemampuannya, setelah mengikuti program KBA dengan strategi edukasi lingkungan dapat tergalai potensinya dan memiliki kreativitas yang baik.

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Riyanto (2007:14) adalah penelitian yang dilakukan dalam setting yang bersifat alami atau natural. Sedangkan Sugiyono (2010:9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Dalam penelitian ini, peneliti akan dan mendalami fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, kemudian ditafsirkan dalam bentuk kata-kata dengan tujuan untuk dapat mendeskriptifkan tentang pelaksanaan program KBA dalam membentuk kreativitas anak.

### B. Informan Penelitian

Moleong (2007:157) menegaskan sumber data utama dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan orang-orang/subjek yang diamatai dan diwawancarai. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes* dan pengambilan foto.

Subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah Kepala KBA Budi Utama, Pendidik KBA, dan Orang Tua Anak.

1. Kepala KBA di PKBM Budi Utama: sebagai pihak yang menaungi pengelolaan program KBA, sehingga data-data yang dibutuhkan mudah untuk didapatkan.
2. Pendidik KBA: sebagai guru dan pembimbing dalam proses pembelajaran Kelompok Bermain Alam.
3. Orang tua anak KBA: sebagai faktor penentu perkembangan anak. Sehingga mudah untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan anak.

### C. Metode Pengumpulan Data

Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2007: 157) mengemukakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Berkaitan dengan pendapat tersebut, pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan:

1. Metode Wawancara

Riyanto (2007:70) menyatakan bahwa, wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.



Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*indept interview*), di mana peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan. Dengan cara peneliti membawa alat bantu berupa pedoman wawancara (*tentatif*) dan tape recorder guna mempermudah kelangsungan wawancara.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala KBA, pendidik KBA, dan orang tua guna mendapatkan informasi tentang penggunaan strategi edukasi lingkungan dalam membentuk kreativitas anak.

## 2. Metode Observasi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi partisipatif. Sesuai dengan pendapat Riyanto (2007:85), “observasi partisipatif adalah observasi di mana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan yang diobservasi”.

Metode observasi dilakukan dengan cara peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari sumber data. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Kegiatan tersebut dilakukan pada saat guru menyusun rencana program pembelajaran dengan strategi edukasi lingkungan dan pada saat anak-anak mengikuti proses pembelajaran.

## 3. Metode Dokumentasi

Riyanto (2007:91) berpendapat metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Bogdan (dalam Sugiyono, 2010:240) memperjelas bahwa pengambilan data melalui dokumentasi akan lebih kredibel jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa lalu, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

## D. Metode Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Riyanto, 2007:31-34) menyatakan bahwa, adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan (Miles dan Huberman dalam Riyanto, 2007:31). Dalam penelitian ini, reduksi data difokuskan pada pelaksanaan program KBA dengan strategi edukasi lingkungan dalam membentuk kreativitas anak dengan memilah data dengan meringkas data yang penting.

### 2. Display data atau penyajian data

Menurut Miles dan Huberman bahwa display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana

dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat (dalam Riyanto, 2007:33). Pada tahap ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat mengenai pelaksanaan program KBA dengan strategi edukasi lingkungan dalam membentuk kreativitas anak.

### 3. Verifikasi dan simpulan

Mengambil simpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas, Miles dan Huberman (dalam Riyanto, 2007:34). Simpulan penelitian tentang pelaksanaan program KBA dengan strategi edukasi lingkungan dalam membentuk kreativitas anak di PKBM Budi Utama berupa deskriptif atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Temuan Penelitian

#### 1. Pelaksanaan Program Kelompok Bermain Alam

Pelaksanaan program Kelompok Bermain Alam di PKBM Budi Utama ini dilihat berdasarkan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

##### a. Perencanaan (*Planning*)

Pada awalnya dari ide yang dicetuskan oleh Bapak Imam selaku kepala PKBM yang memiliki keinginan untuk mendirikan TK. Peneliti mengamati perencanaan program yang dilakukan. Para guru mempunyai jadwal untuk rapat yaitu pada hari senin. Dalam rapat yang disebut “*omong-omong*” tersebut dibahas tentang rencana program. Selain itu, para guru dan orang tua menjalin hubungan baik untuk kelangsungan program KBA.

Bahan ajar merupakan sumber belajar non manusia yaitu buku-buku dan alat-alat peraga atau mainan. Bahan ajar di KBA Budi Utama sudah memadai untuk digunakan dalam pembelajaran kepada anak usia dini. Guru juga berperan dalam pengembangan bahan ajar agar tidak monoton dan anak-anak juga tertarik untuk belajar.

Sarana dalam pelaksanaan program KBA meliputi papan tulis, meja belajar, alat tulis, buku, kertas, rak buku, alat peraga, dan mainan. Sedangkan prasarananya meliputi ruang kelas, arena *outbound*, gazebo, dan halaman

##### b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian sumber daya manusia dalam hal tugas dan tanggung jawab dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan kerja. Struktur pengorganisasian untuk pelaksanaan program KBA tetap mengacu pada struktur PKBM, tetapi sesuai dengan bentuk organisasi fungsional di sini kepala sekolah dan guru bekerja sama.

Sumber daya non manusia yang dimiliki oleh KBA Budi Utama berupa fasilitas, sarana, dan prasarana. Sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan pelaksanaan program. Selain itu letak KBA bersebelahan dengan TBM dan di sana tersedia buku baca dan mewarnai untuk anak-anak belajar.

c. Pengarahan (*Directing/Actuating*)

Bentuk motivasi yang diberikan oleh para guru untuk anak didik yakni pemberian *reward* kepada anak. Guru juga selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan gagasannya. Karena anak suka bercerita tentang pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pada temuan penelitian melalui wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan program KBA, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Tidak berpatokan kaku pada struktur organisasi yang ada, antara kepala sekolah dan guru terjalin hubungan kekeluargaan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Peneliti menemukan bahwa guru melakukan tugasnya sebagai guru dan orang tua anak di sekolah, karena guru juga memperhatikan keadaan atau kondisi anak. Bukan berarti guru hanya menjadi orang tua di sekolah. Terbukti dari adanya buku penghubung antara orang tua dan guru.

**2. Upaya untuk Menumbuhkan Kreativitas Anak**

Desain PKBM Budi Utama berinding kayu dan bukan merupakan bangunan permanen, hal ini mendukung pelaksanaan program KBA Budi utama yang terdapat pada misi ke-2 KBA Budi Utama, yaitu: memberi kesempatan anak-anak belajar sambil bermain di arena *outbound* dengan suasana alam.

Dalam pelaksanaannya di PBM, guru juga selalu menyesuaikan materi dengan tema dan dihubungkan dengan lingkungan di sekitar KBA. Guru juga melakukan pengembangan pada materi tersebut. Hal ini dalam rangka untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas anak sejak usia dini. Di mana kreativitas anak dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu: a) aspek berpikir, b) aspek sikap, dan c) aspek karya.

Mengenai aspek berpikir dan sikap anak, guru juga mengajak anak untuk berdiskusi tentang materi yang akan dipelajari, sehingga mengajarkan anak berpikir dan menentukan pendapatnya. Selain itu adalah tentang aspek karya, dalam temuan pada saat observasi anak dilatih untuk membuat kerajinan dan ketrampilan sederhana sebagai upaya dalam menumbuhkan kreativitas anak usia dini yang belum muncul.

Kreativitas yang telah dimunculkan anak dianggap sesuai dengan usia anak pra sekolah yaitu usia 2-4 tahun. Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri untuk mengungkapkan ide dan gagasan sederhana mereka sudah menunjukkan bahwa kreativitas anak sudah

muncul dari aspek berpikir. Dari tingkah laku yang mereka tunjukkan setiap harinya juga menunjukkan bahwa kreativitas mereka telah muncul. Anak-anak memiliki rasa ingin tau dan rasa percaya diri yang baik untuk tingkatan anak pra sekolah.

**3. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Kelas Kelompok Bermain Alam**

Keadaan alam sekitar KBA Budi Utama terdapat banyak faktor yang mendukung dari keadaan alam sekitar, seperti: (1) PKBM Budi Utama yang dibangun dengan konsep alam, (2) KBA memiliki halaman yang luas sehingga anak dapat bermain dengan leluasa, (3) KBA Budi Utama tertelak berhadapan dengan arena *outbound* yang dapat digunakan bermain.

PKBM budi Utama letaknya dekat dengan kali Surabaya yang diasanya dimanfaatkan untuk kegiatan susur sungai. Orang tua juga sepakat bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung.

Beberapa fasilitas yang mendukung pelaksanaan program KBA antara lain: (1) tempat *outbound* yang dapat digunakan sebagai tempat belajar dan tempat bermain, (2) Terdapat Gazebo yang nyaman untuk tempat belajar *outdoor*, (3) Alat tulis dan perlengkapan belajar seperti meja dan papan tulis dalam keadaan baik.

**4. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Kelas Kelompok Bermain Alam**

Kendala cuaca, maksudnya jika terjadi hujan yang mengharuskan pembelajaran berlangsung di dalam ruangan. Sedangkan KBA baru memiliki 1 gedung ukuran 5x4 meter yang mengharuskan semua anak belajar di ruangan yang sama yang dapat memecah konsentrasi belajar anak.

Masyarakat sekitar lingkungan KBA yang berada di pinggir jalan terdapat banyak warung dan pedagang yang kurang memiliki toleransi terhadap pelaksanaan program KBA dengan memutar musik dangdut dengan kencang yang kontennya merupakan lagu untuk kalangan orang dewasa.

**B. Pembahasan**

**1. Analisis Pelaksanaan Program Kelompok Bermain Alam**

Pelaksanaan program KBA Budi Utama diselenggarakan dengan menerapkan manajemen untuk sistem pengelolaan. PKBM Budi Utama menggunakan manajemen yang fleksibel dalam pelaksanaan program KBA, yaitu dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Artinya, pendidikan luar sekolah tidak sepenuhnya mengikuti kaidah yang diterapkan pada pendidikan konvensional. Hal ini sesuai dengan pendapat Marzuki (2010: 137) bahwa pendidikan

formal adalah proses belajar yang terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan secara terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.

Jadi, penerapan manajemen dalam pelaksanaan program KBA sesuai dengan sifat pendidikan luar sekolah. Pelaksanaan program KBA ini dilihat berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari 4 fungsi pokok seperti yang disampaikan oleh Barnawi & Arifin (2012: 21-30, adapun fungsi manajemen yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam proses perencanaan pada pelaksanaan program KBA, kalau untuk perumusan dari kepala sekolah dengan para guru dalam merancang kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk pelaksanaan program KBA yang terangkai dalam proses perencanaan. Rencana program tersebut sesuai dengan tema pembelajaran yang sudah ditentukan kemudian dibuat RKM dan RKH oleh para penanggung jawab dan guru.

Sebelum program KBA dilaksanakan, tujuan dari penyelenggaraan program harus jelas. Di mana Barnawi & Arifin (2012: 23) menyebutkan bahwa menetapkan tujuan dalam perencanaan merupakan titik akhir yang mana aktivitas organisasi diarahkan. Maksudnya adalah keberhasilan pelaksanaan program KBA. Maka dari itu, kepala sekolah dengan para guru merumuskan tujuan pelaksanaan program KBA. Kepala sekolah dan para guru terlebih dahulu melihat keadaan yang ada di lingkungan PKBM. Kemudian melalui anak didik, dapat dibuat rumusan tujuannya.

Dari hasil observasi terhadap para guru, orang tua, dan anak didik mengenai perencanaan program yang dilakukan. Para guru mempunyai jadwal untuk rapat yaitu pada hari senin setelah proses pembelajaran selesai. Dalam rapat tersebut dibahas tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada minggu berikutnya, kemudian para guru penanggung jawab membuat RKM sebagai panduan. Hal ini sesuai dengan unsur perencanaan menurut Barnawi & Arifin (2012: 23) yang mengatakan bahwa program merupakan jaringan kompleks yang terdiri dari beberapa unsur alternatif yang dapat dipilih, salah satunya adalah program. Dalam pelaksanaan program KBA, yang dimaksudkan program adalah segala sesuatu yang menunjang keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain kegiatan pokok tersebut, para guru dan orang tua menjalin hubungan baik untuk kelangsungan program KBA. Hal tersebut terlihat dari perumusan program yang melibatkan orangtua dalam menyusun program kegiatan.

Kesempatan tersebut diberikan kepada orang tua melalui POM (Perkumpulan Orang tua Murid). Dengan adanya POM, orang tua dapat melakukan komunikasi intensif tentang pendidikan anak.

Proses pembelajaran dalam pelaksanaan program KBA ini terbagi atas 4 kelompok belajar yang masing-masing kelompok belajar terdiri dari 3-4 anak. Hal ini disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangannya. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, 4 kelompok belajar yang semuanya terintegrasi di KBA Budi Utama. Hal ini sudah sesuai dengan yang diungkapkan oleh Barnawi & Arifin (2012:23) yang mengatakan bahwa sasaran adalah tujuan yang lebih spesifik.

Bahan ajar merupakan sumber belajar non manusia yaitu buku-buku dan alat-alat peraga atau mainan. Bahan ajar di KBA Budi Utama sudah memadai untuk digunakan dalam pembelajaran kepada anak usia dini. Guru juga berperan dalam pengembangan bahan ajar. Contohnya dengan membuat berbagai alat peraga dan melakukan percobaan sederhana.

Selain menggunakan buku Erlangga, guru juga memanfaatkan buku penunjang lainnya seperti majalah dan buku tulis. Buku-buku tersebut dikembangkan oleh guru sesuai dengan tema dan kebutuhan anak. Selain itu, anak-anak juga diajarkan praktek-praktek sederhana sesuai tema dan kegiatan kunjungan lapangan.

Dalam perencanaan guru perlu memerhatikan fasilitas apa saja yang harus diberikan kepada anak sesuai dengan kebutuhan belajarnya sebagai anak usia dini sehingga menghasilkan perencanaan yang tepat. Guru harus dapat merasakan dan tau kebutuhan-kebutuhan dan keperluan langganan (Barnawi & Arifin, 2012:23). Dengan layanan guru berupa fasilitas belajar yang memadai unruk anak sudah terbukti bahwa guru telah dapat merasakan kebutuhan anak didik mengenai bahan ajar kelas KBA.

Sarana dalam pelaksanaan program KBA yang tersedia meliputi papan tulis, meja belajar, alat tulis, buku, kertas, rak buku, alat peraga, dan mainan. Sedangkan prasarananya meliputi ruang kelas, arena *outbound*, gazebo, dan halaman. Sarana dan prasarana tersebut sengaja disediakan sesuai kebutuhan belajar bagi anak usia dini dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Kondisi sarana dan prasarana tersebut dalam keadaan baik karena selalu dirawat setelah digunakan untuk pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Barnawi & Arifin (2012: 23) bahwa agar menghasilkan perencanaan yang tepat harus mengembangkan sarana yang luas.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian sumber daya manusia dalam hal tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program KBA dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan kerja.



Pengelompokan tersebut terdiri dari kelompok jabatan struktural dan kelompok jabatan fungsional.

Dari temuan penelitian, bentuk organisasi yang dijalankan oleh KBA Budi Utama adalah bentuk organisasi fungsional. Bentuk organisasi fungsional adalah bentuk organisasi yang mendasarkan pada keahlian. Wewenang pimpinan dilimpahkan kepada bawahannya sesuai dengan bidang kerja atau keahliannya (Barnawi & Arifin, 2012: 24-25).

Komunikasi yang terjalin antar guru adalah komunikasi yang bersifat kekeluargaan, sehingga anggota organisasi dapat menjalankan tugasnya dengan saling terbuka dan saling membantu. Pada dasarnya struktur pengorganisasian untuk pelaksanaan program KBA (tetap mengacu pada struktur PKBM, tetapi sesuai dengan bentuk organisasi fungsional di sini kepala sekolah dan guru bekerja sama. Bawahan diberikan wewenang melakukan tugas sehingga tugas dan tanggung jawab dilaksanakan secara fleksibel.

Sumber daya non manusia yang dimiliki oleh KBA Budi Utama berupa fasilitas, sarana, dan prasarana. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, sumber daya non manusia yang dimiliki oleh KBA Budi Utama meliputi sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan pelaksanaan program.

Ketersediaan sarana yang dimiliki oleh KBA Budi Utama berupa papan tulis, meja belajar, alat tulis, buku, kertas, rak buku, alat peraga, dan mainan. Sedangkan prasarannya meliputi ruang kelas, arena outbound, gazebo, dan halaman. Selain itu letak KBA bersebelahan dengan TBM, jadi waktu istirahat atau pulang sekolah sebelum dijemput orang tua, anak-anak biasa bermain dan belajar di TBM. Karena di TBM tersedia buku baca dan mewarnai untuk anak-anak belajar.

#### c. Pengarahan (*Directing/Actuating*)

Pengarahan merupakan usaha-usaha untuk menggerakkan bawahan agar melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pemberian motivasi di KBA Budi Utama yakni dengan melakukan optimalisasi fungsi pelaksanaan program KBA oleh kepala sekolah dan para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah dan para guru selalu memperhatikan adanya kemauan, kemampuan, dan kompetensi diri guru.

Motivasi yang diberikan kepada kepala sekolah dan para guru berupa tunjangan yang menjadi hak mereka dari PKBM Budi Utama dan berbagai fasilitas yang memadai agar memudahkan mereka melakukan tugasnya sebagai Bunda PAUD sehingga pelaksanaan program pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Para guru juga diikuti berbagai pelatihan yang ada dengan fasilitas penunjang yang disediakan oleh PKBM Budi Utama.

Faktor motivasi ini penting, karena motivasi akan mempengaruhi kinerja. Maka dari itu motivasi perlu dibangkitkan agar dapat melakukan pekerjaan dengan sukarela (Barnawi & Arifin, 2012: 27-28). Salah satu bentuk motivasi yang diberikan oleh para guru untuk anak didik yakni pemberian *reward* kepada anak agar anak merasa dihargai untuk setiap tugas yang mereka kerjakan. Guru juga selalu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menyampaikan gagasannya. Karena anak suka bercerita tentang pengalaman-pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh Hurlock (dalam Susanto 2011: 128) bahwa dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Mereka harus terbebas dari ejekan dan kritik yang sering kali dilontarkan.

Memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya dapat membantu perkembangan anak. Peneliti melihat semua anak mengikuti pembelajaran dengan baik. Pemberian motivasi dengan cara seperti itu adalah sebagai cara agar anak dapat mengikuti pembelajaran dengan senang hati. Para guru juga masuk ke dalam dunia anak, sehingga anak-anak dapat bersahabat dengan guru-gurunya.

Dalam pelaksanaan KBA antara guru, anak, dan orang tua terjalin komunikasi yang bersifat kekeluargaan. Hal ini sudah sesuai dengan bentuk komunikasi menurut Barnawi & Arifin (2012: 27) yang mengatakan bahwa bentuk komunikasi terdapat komunikasi yang berlangsung vertikal yang terbukti dari komunikasi kepala sekolah dan guru. Sebagai contoh adalah pada saat rapat, walaupun bersifat kekeluargaan tapi para guru tetap memiliki rasa hormat kepada kepala sekolah sebagai atasan mereka. Selanjutnya adalah komunikasi yang berlangsung horizontal, yaitu komunikasi antara sesama pegawai yang terbukti dari terjaganya hubungan baik yang saling menghargai antar guru.

Pihak sekolah dan orang tua menjalin hubungan kekeluargaan dalam melakukan komunikasi. Jadi dengan melakukan komunikasi seperti ini dapat diketahui tingkat perkembangan anak dan bagaimana harus menyikapi dan meningkatkannya. Peneliti menemukan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua dilakukan secara lisan dan melalui buku penghubung guru dan wali murid.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan pada pelaksanaan program dapat mempengaruhi kerja sama yang terjalin antara guru. Peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan program KBA, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Tidak berpatokan kaku pada struktur organisasi yang ada, antara kepala sekolah dan guru terjalin hubungan kekeluargaan yang saling ramah tamah.

Barnawi & Arifin (2012: 27-28) menjelaskan bahwa kepemimpinan yang bersifat demokratis adalah gaya kepemimpinan yang secara aktif melibatkan bawahan dalam menetapkan tujuan dan memberikan perhatian kepada bawahan dalam menjalankan tugasnya. Dari hasil temuan peneliti, gaya kepemimpinan yang diterapkan di KBA Budi Utama sudah sesuai dengan gaya kepemimpinan demokratis.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Robert J. Mockler dalam T. Hani Handoko yang dikutip oleh Barnawi & Arifin (2012: 29-30), mengungkapkan ada 3 tipe pengawasan, yaitu pengawasan pendahuluan, pengawasan *concurrent*, dan pengawasan umpan balik. Dalam pelaksanaan program KBA guru melakukan semua 3 tipe pengawasan tersebut.

Pada saat merumuskan tujuan dan program, para guru sudah melakukan pengawasan pendahuluan untuk mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin terjadi dan melakukan koreksi sebelum kegiatan diselesaikan. Kemudian pada saat prgram berlangsung para guru juga melakukan pengawasan yang bertujuan untuk memantau pelaksanaan program. Yang terakhir, pengawasan umpan balik dilakukan untuk mengukur hasil setelah program selesai dilaksanakan.

Kegiatan pembinaan anak didik dalam pelaksanaan program KBA dilakukan langsung oleh para guru. Guru sebagai orang tua anak didik di KBA juga memiliki kewajiban untuk memberikan perhatian yang baik pula kepada anak.

Peneliti menemukan bahwa guru melakukan tugasnya bukan hanya sekedar sebagai guru tapi juga sebagai orang tua anak. Guru juga memperhatikan keadaan atau kondisi anak. Dalam hal ini, guru tetap melakukan kerja sama dengan orang tua. Terbukti dari adanya buku penghubung antara orang tua dan guru. Terlepas dari pembinaan yang dilakukan di sekolah, guru juga memanfaatkan buku penghubung untuk memantau perkembangan dan kondisi anak.

Kegiatan pembinaan selanjutnya pembinaan para guru yaitu melalui obrolan bersama dengan sesama guru dan kepala PKBM budi Utama. Obrolan ini membahas tentang tugas-tugas mengajar dan menyusun RKM dan RKH serta untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tugasnya.

Pertemuan tersebut merupakan kegiatan bukan formal, tapi lebih bersifat kekeluargaan dengan melakukan *sharing*. Dalam pertemuan ini para guru juga diberikan pengarahan kecil tentang bagaimana cara mengajar anak usia dini, karena 3 guru adalah guru baru.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan yang dilakukan adalah dengan mengadakan pertemuan bersama dengan pembahasan mengenai tugas kerja masing-masing guru. Sedangkan pelaksanaan pembinaan

dilakukan secara langsung dengan komunikasi yang efektif maupun kontak via telepon.

**2. Analisis Upaya Untuk Menumbuhkan Kreativitas Anak**

Pelaksanaan program KBA Budi Utama program dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukasi lingkungan. Jadi, anak diajarkan berinteraksi dengan lingkungan alam sekitar sejak dini. Dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa bangunan PKBM Budi Utama berinding kayu dan bukan merupakan bangunan permanen, hal ini mendukung pelaksanaan program KBA Budi utama yang terdapat pada misi ke-2 KBA Budi Utama, yaitu: memberi kesempatan anak-anak belajar sambil bermain di arena *outbound* dengan suasana alam.

Dalam pelaksanaannya di PBM, guru juga selalu menyesuaikan materi dengan tema dan dihubungkan dengan lingkungan. Guru juga melakukan pengembangan pada materi tersebut dengan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak PKBM. Hal ini dalam rangka untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas anak sejak usia dini. Di mana kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya, Titrayati, dkk (2014).

Hatimah (dalam Susanto 2011: 121-123) menyebutkan bahwa aplikasi dari wujud kreativitas anak terdapat 3 bentuk yang kemudian digunakan sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan program oleh peneliti. Tiga aspek tersebut, yaitu: a) aspek berpikir, b) aspek sikap, dan c) aspek karya. Mengenai aspek berpikir diharapkan anak mampu mengembangkan idenya sehingga dapat mengungkapkan gagasan yang berbeda dengan gagasan yang sudah ada. Sedangkan dari aspek sikap, diharapkan dari diri anak timbul rasa ingin tahu terhadap situasi asing sehingga membuat anak memiliki keterbukaan dan rasa percaya diri untuk mencoba. Untuk mencapai indikator tersebut guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang materi yang akan dipelajari.

Selain itu adalah tentang aspek karya, anak dapat berkreasi dengan gagasan-gagasan ataupun benda-benda di sekitarnya untuk membuat suatu karya berupa tulisan, atau cerita dan memodifikasi berbagai bentuk mainan. Dalam temuan penelitian anak dilatih untuk membuat kerajinan dan ketrampilan sederhana sebagai upaya dalam menumbuhkan kreativitas anak usia dini yang belum muncul. Jadi, aspek karya ini dimunculkan dengan melatih anak membuat benda kerajinan seperti meronce, mengkolase, dan melipat origami. Ketrampilan lain dapat dilatih dengan berbagai kegiatan percobaan sederhana.



*Play Group/* Kelompok Bermain pada umumnya menampung anak-anak normal dalam rentang usia 2-4 tahun, Latif, dkk (2013: 42). Sehingga pada usia ini anak memang masih sulit jika diajak belajar secara intensif dan menjaga konsentrasinya terfokus pada pembelajaran. Anak PG masih berada dalam dunia bermain. Jadi, jika pembelajaran berlangsung, guru harus masuk ke dunia anak agar materi dapat sampai pada anak-anak. Walaupun mereka memiliki ide atau mau untuk mengerjakan tugasnya, itupun belum jelas apa ide yang mereka sampaikan. Terkadang mereka menyampaikan gagasan-gagasan yang tidak masuk akal. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2012: 102-103) tentang perilaku anak yang mencerminkan anak memiliki minat terhadap lingkungan yang dapat menumbuhkan kreativitasnya. Beberapa ciri tersebut sesuai dengan hasil penelitian, sebagai berikut: (a) Anak didik senang mengajukan berbagai pertanyaan yang terkadang orang dewasa tidak dapat menjawabnya. Anak seolah tidak puas dengan berbagai jawaban yang diberikan, (b), Memiliki sifat spontan dan cenderung menyatakan pikiran dan perasaan sebagaimana adanya, tanpa ada hambatan, (c) Memiliki daya imajinasi yang tinggi.

Kreativitas yang telah dimunculkan anak dianggap sesuai dengan usia anak pra sekolah. Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri untuk mengungkapkan ide dan gagasan sederhana mereka sudah menunjukkan bahwa kreativitas anak sudah muncul dari aspek berpikir. Dari tingkah laku yang mereka tunjukkan setiap harinya juga menunjukkan bahwa kreativitas mereka telah muncul. Anak-anak memiliki rasa ingin tau dan rasa percaya diri yang baik untuk tingkatan anak pra sekolah. Kreativitas dari aspek sikap juga telah nampak.

Tiga aspek yang menunjukkan kreativitas anak usia dini telah muncul pada anak-anak PG di KBA Budi Utama. Semua itu tak lepas dari usaha guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas anak. Guru mengajak anak berdiskusi tentang materi pembelajaran dan lingkungan sekitar untuk memunculkan aspek berpikir anak kreatif sehingga anak memiliki rasa percaya diri untuk menyampaikan gagasannya. Kegiatan membuat kerajinan dan ketrampilan juga merupakan usaha untuk memunculkan kemampuan anak dalam menciptakan suatu karya sederhana. Sedangkan upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan aspek sikap anak, dilakukan melalui permainan-permainan sederhana yang dapat memancing anak untuk berpikir dan menimbulkan rasa ingin tahu.

### **3. Analisis Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Kelompok Bermain Alam**

Hurlock (dalam Susanto 2011: 124) mengemukakan 8 faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas.

Salah satunya adalah faktor lingkungan. Hurlock mengemukakan bahwa lingkungan harus merangsang. Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas. Ini harus dilakukan sedini mungkin sejak masih bayi dan dilanjutkan hingga masa sekolah dengan menjadikan kreativitas menjadi pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.

Adapun lingkungan tersebut berupa lingkungan KBA yang sejuk dan berhadapan dengan ROKS. Ditemukan bahwa dari keadaan alam sekitar KBA Budi Utama terdapat banyak faktor yang mendukung dari keadaan alam sekitar, seperti: (1) Gedung yang dibangun dengan konsep alam, (2) Halaman yang luas sehingga anak dapat bermain dengan leluasa, (3) Letaknya yang berhadapan dengan arena *outbound* yang dapat digunakan bermain dan dekat dengan kali Surabaya yang biasanya dimanfaatkan untuk kegiatan susur sungai.

Beberapa fasilitas yang mendukung pelaksanaan program KBA antara lain: (1) Terdapat lokasi ROKS yang luas dapat digunakan sebagai tempat belajar dan tempat bermain, (2) Terdapat Gazebo yang nyaman untuk tempat belajar *outdoor*. (3) Sarana dan prasana lain seperti alat tulis, buku, majalah, meja dan papan tulis menunjang pelaksanaan program.

Barbagai fasilitas tersebut telah sesuai dengan salah satu faktor pendukung yang dapat meningkatkan kreativitas anak menurut Hurlock (dalam Susanto, 2011: 124), yaitu faktor sarana. Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.

### **4. Analisis Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Kelompok Bermain Alam**

Faktor lingkungan yang dimaksudkan berupa kendala cuaca yang membuat kegiatan belajar terhambat. Kendala cuaca yang dimaksudkan adalah jika terjadi hujan yang mengharuskan pembelajaran berlangsung di dalam ruangan. Sedangkan KBA baru memiliki 1 gedung ukuran 5x4 meter yang mengharuskan semua anak dari kelompok PG dan TK belajar di ruangan yang sama. Sehingga hal tersebut dapat memecah konsentrasi belajar anak. Anak-anak tidak dapat berkonsentrasi penuh dengan materi mereka masing-masing.

Faktor kedua adalah dari masyarakat sekitar. Lingkungan KBA Budi Utama yang berada di pinggir jalan terdapat banyak warung dan pedagang pinggir jalan. Ditemukan pada saat peneliti melakukan observasi, ditemukan warung sederhana yang letaknya berseberangan dengan PKBM Budi Utama. Setiap hari warung tersebut memutar musik dangdut dengan kencang yang kontennya merupakan lagu untuk kalangan orang

dewasa yang belum pantas didengarkan pada anak-anak di bawah umur khususnya anak pra sekolah.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Program KBA telah dilaksanakan sesuai dengan 4 fungsi manajemen yang terbukti dari: a) perencanaan program yang dibuat dengan adanya pertemuan mingguan yang diadakan setiap hari senin, b) keorganisasian yang fleksibel, maksudnya pelaksanaan tugas sesuai dengan struktur organisasi yang telah disusun dengan hubungan atasan dan bawahan yang bersifat kekeluargaan, c) pengarahan program dengan saling memberikan motivasi, proses komunikasi antar guru dan anak yang terjalin secara kekeluargaan, dan gaya kepemimpinan demokratis, d) pengawasan dan pelayanan yang baik dari pihak sekolah.
2. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk kreativitas anak telah dilakukan. Terbukti dari ekstra setiap hari jum'at, dan kegiatan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu melalui bermain sambil belajar.
3. Faktor sarana, prasarana, dan lingkungan yang mendukung pelaksanaan program yang berbasis alam. Gedung sekolah dan lingkungan yang dibuat dengan konsep alam.

### Saran

Sebagaimana telah diuraikan dalam pembahasan serta simpulan, maka yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Perencanaan program mingguan yang dipersiapkan dalam rapat setiap hari senin kurang efektif untuk keberhasilan program. Perlu persiapan yang lebih matang seperti perlunya pengawasan pendahuluan, pada saat pelaksanaan program, dan setelah program selesai dilaksanakan.
2. Hubungan dan komunikasi sekolah dengan masyarakat sekitar KBA Budi Utama perlu diperbaiki. Yang menjadi masalah adalah warga pemilik warung makan yang letaknya berseberangan dengan PKBM setiap hari memutar musik dangdut dengan konten dewasa yang bervolume keras. Pihak sekolah perlu memberikan teguran atau peringatan agar pemilik warung tersebut tidak memutar musik dangdut tersebut, minimal sampai jam sekolah selesai.
3. Komunikasi orang tua dan sekolah perlu dipererat lagi, salah satunya pemanfaatan buku penghubung perlu dimaksimalkan sehingga dapat saling memantau perkembangan anak.

4. Perlu adanya peningkatan pemanfaatan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang berhubungan dengan alam, misalnya peningkatan kuantitas dan kualitas pelaksanaan program di arena ROKS.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardianasari, masyita. 2014. *Peranan orang tua dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak usia dini (studi kasus pendidikan keluarga di pos paud terpadu "melati I" karangan tengah RW III kecamatan wiyung kota surabaya)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Barnawi, dan M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Robbins, Stephen P. & Mary Coulter. 2007. *Manajemen*. Edisi kedelapan. Diterjemahkan oleh: Harry Slamet dan Ernawati Lestari. Bekasi. PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Robbins, Stephen P. & Mary Coulter. 2009. *Manajemen*. Edisi kedelapan. Diterjemahkan oleh: Harry Slamet. Bekasi. PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Sabilila, nurus. 2013. *Penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam pembentukan kreativitas peserta didik di sanggar seni art talent's sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Tirtayati, dkk. 2014. "Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Menggambar Bebas". *e-Journal PG-PAUD*, (online), volume 2, No.1, (diunduh 2 Desember 2015).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Refernsi (Gaung Persada Press Group).